



Pengaruh GPM, NPM, ROA, ROE, dan Kebijakan Kepimpinan terhadap Pertumbuhan Laba dengan GCG sebagai Moderasi (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Silvi Dwi Anggraini^{1*}, Hari Setiono², Nurdiana Fitri Isnaini³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit, Indonesia
silvidwianggraini.acp@gmail.com^{1*}

Alamat: Jalan Raya Jabon No.KM.0, 7 Tambak Rejo, gayaman, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 6134

Korespondensi penulis: silvidwianggraini.acp@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to explain the effect of GPM, NPM, ROA, ROE, and Leadership Policy on Profit Growth with GCG as a Moderating Variable. This type of research is quantitative, where data is processed using the SPSS application. The sample in the study consists of 10 companies from a total population of 15. The sample was determined using Purposive Sampling, which selects samples based on specific criteria. The data analysis techniques used include descriptive statistics, classical assumption tests (normality test, linearity test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test), multiple linear regression analysis, hypothesis testing (t-test and F-test), moderated regression analysis, and the coefficient of determination. The data used are secondary data in the form of annual financial reports available on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of this study show that GPM, NPM, ROE, and Leadership Policy have a significant effect on profit growth, while ROA does not have a significant effect on profit growth. For the moderating variable, GCG moderates the relationship between NPM, ROA, and Leadership Policy on profit growth, but GCG does not moderate the relationship between GPM and ROA on profit growth.*

Keywords: Profitability Ratios, Leadership Policy, GCG, Profit Growth

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh GPM, NPM, ROA, ROE, dan Kebijakan Kepimpinan terhadap Pertumbuhan Laba dengan GCG sebagai Variabel Moderasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana data diolah dengan aplikasi SPSS. Sampel dalam penelitian sebanyak 10 sampel perusahaan dari 15 populasi secara keseluruhan. Penentuan sampel menggunakan cara yaitu Purposive Sampling atau memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), moderated regression analysis, dan koefisien determinasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang berada di BEI. Hasil dari penelitian ini GPM, NPM, ROE, dan Kebijakan Kepimpinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Untuk hasil dari variabel moderasi, GCG memoderasi hubungan antara NPM, ROA, dan Kebijakan Kepimpinan terhadap pertumbuhan laba sedangkan GCG tidak memoderasi hubungan antara GPM dan ROA terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas, Kebijakan Kepimpinan, GCG, Pertumbuhan Laba

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan laba adalah indikator kunci kesehatan finansial dan keberlanjutan perusahaan, khususnya di sektor telekomunikasi di Indonesia. Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan laba meliputi kebijakan kepemimpinan, rasio keuangan seperti Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan penerapan Good Corporate Governance (GCG). Kepemimpinan yang efektif dapat mendorong strategi yang meningkatkan efisiensi dan pendapatan, sedangkan rasio keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan aset untuk menghasilkan keuntungan. Penerapan GCG yang baik juga berperan penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan laba dengan meningkatkan kepercayaan investor dan pengelolaan risiko yang lebih baik. Penelitian sebelumnya juga menegaskan pentingnya rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Misalnya, penelitian tentang pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa variabel-variabel seperti Current Ratio, Gross Profit Margin, dan Total Asset Turnover juga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya kebijakan kepemimpinan dan rasio keuangan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Direksi sebagai pengambil keputusan strategis memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kebijakan kepemimpinan yang efektif dan penerapan GCG yang baik dapat memastikan pertumbuhan laba yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai perusahaan. Ini juga menunjukkan bahwa pemilihan dan penerapan strategi manajemen yang tepat sangat penting untuk mendukung pertumbuhan laba perusahaan di sektor telekomunikasi dan sektor lainnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal (signaling theory) menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi dengan pihak luar, seperti investor dan kreditor[9]. Perusahaan memiliki pengetahuan lebih baik tentang kondisi dan prospek mereka, sehingga penting untuk menyampaikan informasi yang jelas tentang keadaan dan masa depan perusahaan.

Teori Agensi

Teori agensi (agency theory) mengkaji hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dan manajer atau eksekutif perusahaan (agen) yang bertindak atas nama mereka [10]. Teori ini fokus pada situasi di mana pemilik modal mendelegasikan keputusan dan tanggung jawab operasional kepada agen.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan laba bersih perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, yang menunjukkan kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan. Kategori pertumbuhan laba meliputi:

Table 1 Standar Pertumbuhan Laba

Standar	Kriteria
>50%	Sangat baik
20% - 50%	Baik
10%-20%	Kurang Baik

Pertumbuhan laba dihitung dengan membandingkan laba bersih dari periode sebelumnya dengan periode saat ini, dan mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Rumus pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = (\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun sebelumnya}) / \text{laba bersih tahun sebelumnya} \times 100\%$$

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase pendapatan perusahaan yang tersisa setelah dikurangi biaya produksi. GPM mengukur efisiensi dalam memproduksi produk atau jasa. Patokan GPM bervariasi berdasarkan industri:

Table 2 Standar Gross Profit Margin

Standar	Kriteria
150%	Sangat Baik
>145% s/d 150%	Baik
>90% s/d 100%	Kurang Baik

GPM menggambarkan berapa banyak pendapatan yang dapat diatribusikan pada biaya bahan baku dan produksi. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{Gross Profit} / \text{Revenue}) \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba setelah mengurangi semua biaya, termasuk bunga dan pajak. NPM menunjukkan persentase dari pendapatan yang tersisa sebagai keuntungan bersih. Rata-rata NPM:

Table 3 Standar Net Profit Margin

Standar	Kriteria
>20%	Sangat Baik
>10% s/d < 20%	Baik
>5% s/d < 10%	Kurang Baik

NPM menghitung keuntungan bersih dari pendapatan total perusahaan setelah semua biaya dan pajak. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Net profit margin}/\text{Revenue}) \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan keuntungan bersih (net profit) yang diperoleh perusahaan setelah mengurangi semua biaya operasional dari pendapatan total, dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset mencakup semua jenis aset, baik yang tetap seperti tanah dan peralatan, maupun yang lancar seperti kas dan piutang. ROA memberikan indikasi seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dari investasi mereka. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas pemegang saham. Rasio ini sering dianggap baik jika mencapai 15% hingga 20% atau lebih, tergantung pada industri dan kondisi pasar. ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal pemilik untuk menghasilkan laba. Perbandingan ROE dengan pesaing industri memberikan konteks tambahan untuk menilai kinerja perusahaan.

Table 4 Standar Return On Equity

Standar	Kriteria
21%	Sangat Baik
>15% s/d < 21%	Baik
>9% s/d < 15%	Kurang Baik

Kebijakan Kempimpinan

Kebijakan kepemimpinan adalah panduan yang digunakan oleh pemimpin untuk mengarahkan dan mengembangkan organisasi. Strategi manajemen adalah rencana jangka panjang yang bertujuan mencapai tujuan perusahaan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Strategi ini memastikan keselarasan seluruh organisasi dengan visi dan misi perusahaan serta perlu disesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan kinerja keuangan, dan memperkuat posisi pasar.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat prinsip, kebijakan, dan prosedur yang mengatur cara perusahaan dijalankan dan diawasi. Tujuan GCG adalah memastikan transparansi, keadilan, dan tanggung jawab perusahaan, sambil memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan seperti direktur, pemegang saham, karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Direktur adalah pemimpin atau pengawas di perusahaan, baik di sektor pemerintah, swasta, atau pendidikan, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap urusan perusahaan serta mewakili perusahaan dalam berbagai kegiatan. Penilaian direktur dilakukan berdasarkan kinerja dan prestasi mereka dalam memimpin perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023, diakses melalui situs www.idx.co.id. Populasi penelitian mencakup semua unit relevan, dengan sampel dipilih secara purposive sampling untuk memastikan representativitas. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, yang mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t), uji simultan (uji F), analisis regresi moderasi, dan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Table 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	-.15	.95	.5157	.29646
X2	40	-.13	1.75	.3118	.36485
X3	40	-.04	.22	.0520	.04842
X4	40	-.11	.78	.1538	.17370
X5	40	-3.59	.02	1.3543	.59821
Y	40	-8.99	3.31	-.3642	1.93237
Z	40	2.00	9.00	4.9000	2.16972
Valid N (listwise)	40				

Gross Profit Margin (X1) memiliki rentang nilai dari -0,15 pada Link Net Tbk. hingga 0,95 pada Indosat Tbk., dengan rata-rata 0,5175 pada Inti Bangun Sejahtera Tbk. dan deviasi standar 0,29646 pada Telkom Indonesia Tbk. Net Profit Margin (X2) berkisar antara -0,13 pada Link Net Tbk. hingga 1,75 pada Telkom Indonesia Tbk., dengan rata-rata 0,3118 pada Bali Towerindo Sentra Tbk. dan deviasi standar 0,36485 pada perusahaan yang sama. Return On Assets (X3) menunjukkan nilai minimum -0,04 pada Link Net Tbk. dan maksimum 0,22 pada Telkom Indonesia Tbk., dengan rata-rata 0,0520 pada Sarana Menara Nusantara Tbk., Bali Towerindo Tbk., dan PT Visi Telekomunikasi Indonesia Tbk., serta deviasi standar 0,04842 pada ketiga perusahaan tersebut. Return On Equity (X4) bervariasi dari -0,11 pada Link Net Tbk. hingga 0,78 pada Tower Bersama Infrastruktur Tbk., dengan rata-rata 0,1538 dan deviasi standar 0,17370. Strategi Manajemen (X5) berkisar antara -3,59 pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. hingga 0,02 pada Indosat Tbk., dengan rata-rata -1,3543 dan deviasi standar 0,59821. Pertumbuhan Laba (Y) menunjukkan nilai minimum -8,99 pada Indosat Tbk. dan maksimum 3,31 pada Inti Bangun Sejahtera Tbk., dengan rata-rata -0,3642 dan deviasi standar 1,93237. Variabel jumlah Direktur (Z) berkisar dari 2,00 pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. hingga 9,00 pada Telkom Indonesia Tbk., dengan rata-rata 4,9000 dan deviasi standar 2,16972 pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Table 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40060893
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.076
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini didukung oleh analisis grafik, termasuk histogram dan P-Plot regresi, yang menunjukkan distribusi data yang normal.

b. Uji Multikolonieritas

Table 3 Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constanta)		
GPM	.601	1.664
NPM	.487	2.052
ROA	.314	3.186
ROE	.470	2.129
SM	.811	1.233
DIREK	.613	1.631

a. Dependent Variable: PL

Hasil perhitungan uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa setiap variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang lebih kecil dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas di dalam model tersebut. Selain itu, nilai Tolerance untuk setiap variabel juga lebih besar dari 0,10.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi yang diuji, sehingga model ini layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

c. Uji Autokorelasi

Table 4 Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.994	.993	.16142	2.434

a. Predictors: (Constant), X3, Z, X5, X2, X1, X4

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2.434 menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi. Ini karena nilai Durbin-Watson (d) lebih besar dari batas atas (dU) sebesar 1.79 dan kurang dari (4-dU) sebesar 2.21. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Table 5 Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1.299	.203
GPM	.295	.770
NPM	.688	.496
ROA	.444	.660
ROE	-1.351	.186
SM	-.434	.667
DIREK	1.083	.286

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data bebas dari asumsi heteroskedastisitas, karena nilai signifikan dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05. Variabel-variabel tersebut meliputi GPM dengan nilai signifikansi 0,770, NPM dengan 0,496, ROA dengan 0,660, ROE dengan 0,186, dan strategi manajemen (SM) dengan 0,667. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang diuji.

Analisis Regresi Linier Berganda

Table 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.992	.118		16.907	.000
X1	.350	.112	.175	3.124	.004
X2	1.198	.083	.613	14.418	.000
X3	-.203	.104	-.193	1.934	.061
X4	2.999	.188	-1.450	15.988	.000
X5	.357	.045	-.203	7.990	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta 1.992 menggambarkan nilai pertumbuhan laba jika semua variabel independen bernilai 0. Setiap kenaikan 1% pada Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) akan meningkatkan pertumbuhan laba masing-masing sebesar 0.350 dan 1.198. Sebaliknya, penurunan 1% pada Return On Assets (ROA) akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0.203. Kenaikan 1% pada Return On Equity (ROE) dan Strategi Manajemen akan meningkatkan pertumbuhan laba masing-masing sebesar 2.999 dan 0.357.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Table 7 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.992	.118		16.907	.000
X1	.350	.112	.175	3.124	.004
X2	1.198	.083	.613	14.418	.000
X3	-.203	.104	-.193	1.934	.061
X4	-2.999	.188	-1.450	15.988	.000
X5	-.357	.045	-.203	7.990	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan pada tabel 4.2.11, dapat disimpulkan bahwa variabel Gross Profit Margin (X1), Net Profit Margin (X2), Return On Equity (X4), dan Strategi Manajemen (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hal ini terlihat dari nilai thitung

masing-masing variabel yang lebih besar dari ttabel, serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya, variabel Return On Assets (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak.

b. Uji F

Table 8 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	118.964	6	19.827	6.710	.000 ^b
Residual	97.516	33	2.955		
Total	216.480	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1,X2,X3,X4,X5

Berdasarkan tabel di atas, nilai Fhitung sebesar 6.710 lebih besar dari Ftabel sebesar 2.49, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GPM, NPM, ROA, ROE, dan Strategi Manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Table 3 Uji F

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.745	.636		5.891	.000
X1	-.679	1.341	-.278	.507	.616
X2	-.221	.942	-.093	.235	.816
X3	-3.117	1.308	-2.430	2.383	.024
X4	5.034	2.669	1.997	1.886	.069
X5	2.215	.221	1.030	10.029	.000
X1_MRA	-.089	.206	-.223	.431	.670
X2_MRA	.159	.138	.449	1.152	.259
X3_MRA	.995	.306	4.941	3.248	.003
X4_MRA	-1.287	.594	-3.444	-2.168	.038
X5_MRA	-.691	.065	-1.905	10.572	.000

Moderated Regression Analysis

Berdasarkan tabel 4.2.13, Direktur (Z) berfungsi sebagai variabel pemoderasi untuk beberapa variabel independen terhadap pertumbuhan laba (Y). Direktur tidak memoderasi hubungan antara Gross Profit Margin (X1) dan Net Profit Margin (X2) dengan pertumbuhan laba, karena nilai thitung masing-masing (0,431 dan 1,152) lebih kecil dari ttabel (2,03224) dan nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05 (0,670 dan 0,259). Namun, Direktur efektif memoderasi hubungan antara Return On Assets (X3) dan Strategi Manajemen (X5) dengan pertumbuhan laba, karena nilai thitung untuk kedua variabel tersebut (3,248 dan 10,572) lebih besar dari ttabel dan nilai signifikansi masing-masing lebih kecil dari 0,05 (0,003 dan 0,000). Direktur tidak memoderasi hubungan antara Return On Equity (X4) dan pertumbuhan laba, karena nilai thitung (-2,168) lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikansi (0,038) lebih besar dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi

Table 14 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.993	.16142

a. Predictors: (Constant), X3, Z, X5, X2, X1, X4

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi sebesar 0,993 atau 99,3% menunjukkan bahwa variabel Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Strategi Manajemen (SM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, 99,3% dari variasi dalam pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) terhadap pertumbuhan laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa Gross Profit Margin (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ dan thitung $3,124 > ttabel$ 2,03224. Ini mendukung hipotesis kedua bahwa Gross Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ardian Wijaya dan Anton Arisman (2023) serta Talitha Nathanie Nariswari dan Nugi Mohammad Nugraha (2020) yang

juga menunjukkan bahwa Gross Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa Net Profit Margin (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan thitung $14,418 > ttabel 2,03224$. Ini mendukung hipotesis ketiga bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian Andriono Eko Yuniarto, Eka Noor Asmara, dan Herbowo (2022), serta Nur Amalina dan Adi Rizfal Efriadi, yang juga menunjukkan bahwa Net Profit Margin signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap pertumbuhan laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikansi $0,061$ yang lebih besar dari $0,05$ dan thitung $1,934$ yang lebih kecil dari ttabel $2,03224$. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, tidak terbukti. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Ahmad Syapari, Eja Armas Hardi, dan Ahmad Syahrizal (2023), serta Merida, SE., M.Ak. (2020), yang juga menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) (X4) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan thitung $15,988 > ttabel 2,03224$. Ini mendukung hipotesis keempat, yaitu bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Tien Kartika Kumala Dewi et al. (2022) dan Ahmad Syapari et al. (2023), yang juga menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Strategi Manajemen terhadap pertumbuhan laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa Strategi Manajemen (X5) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikan $0,000$ dan thitung $7,990 > ttabel 2,03224$. Ini mendukung hipotesis bahwa Strategi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Seperti kasus berikut, PT Unilever Indonesia Tbk. berhasil menerapkan strategi inovasi produk, pemasaran agresif, efisiensi operasional, dan keberlanjutan, yang

semuanya berkontribusi pada pertumbuhan laba yang kuat meskipun dalam pasar yang kompetitif.

Good Corporate Governance memoderasi hubungan Gross Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji Moderated Regression Analysis menunjukkan bahwa Direktur tidak mampu memoderasi hubungan antara Gross Profit Margin (GPM) dan pertumbuhan laba, dengan nilai thitung $0,431 < t_{tabel} 2,03224$ dan nilai signifikan $0,670 > 0,05$. Ini bertentangan dengan hipotesis bahwa Direktur dapat memoderasi hubungan tersebut. Contohnya, di PT Garuda Indonesia Tbk., kepemimpinan Irfan Setiাপutra menghadapi tantangan dalam mengelola GPM dan pertumbuhan laba. Keputusan manajerial yang kurang efektif dan tingginya biaya operasional menyebabkan rendahnya GPM dan melemahnya hubungan antara GPM dan pertumbuhan laba.

Good Corporate Governance memoderasi hubungan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji Moderated Regression Analysis menunjukkan bahwa Direktur bukan variabel pemoderasi antara Net Profit Margin (NPM) dan pertumbuhan laba, dengan nilai thitung $1,152 < t_{tabel} 2,03224$ dan nilai signifikan $0,259 > 0,05$. Ini bertentangan dengan hipotesis bahwa Direktur dapat memoderasi hubungan tersebut. Contohnya, di PT Astra International Tbk., di bawah kepemimpinan Prijono Sugiarto, perusahaan berhasil meningkatkan NPM dan pertumbuhan laba melalui strategi manajemen yang efektif, inovasi produk, dan diversifikasi portofolio, meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa Direktur tidak memoderasi hubungan antara NPM dan pertumbuhan laba.

Good Corporate Governance memoderasi hubungan Return On Assets terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji Moderated Regression Analysis menunjukkan bahwa Direktur berfungsi sebagai variabel pemoderasi antara Return On Assets (ROA) dan pertumbuhan laba, dengan nilai thitung $3,248$ yang lebih besar dari $t_{tabel} 2,03224$ dan nilai signifikan $0,003$ yang lebih kecil dari $0,05$. Ini menunjukkan bahwa Direktur dapat memoderasi hubungan antara ROA dan pertumbuhan laba. Contohnya, di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. di bawah kepemimpinan Sofyan Basir, penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG)

yang kuat dan inovasi layanan digital berhasil meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat hubungan antara ROA dan pertumbuhan laba.

Good Corporate Governance memoderasi hubungan Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji Moderated Regression Analysis menunjukkan bahwa Direktur bukan variabel pemoderasi antara Return On Equity (ROE) dan pertumbuhan laba, dengan nilai thitung $-2,168 < t_{tabel} 2,03224$ dan nilai signifikan $0,038 > 0,05$. Ini berarti Direktur tidak mampu memoderasi hubungan antara ROE dan pertumbuhan laba. Contohnya, di PT Garuda Indonesia Tbk. di bawah kepemimpinan Irfan Setiাপutra, masalah keuangan serius seperti akumulasi utang tinggi dan keputusan manajerial yang tidak efektif berkontribusi pada penurunan ROE dan pertumbuhan laba yang terhambat.

Good Corporate Governance memoderasi hubungan Strategi Manajemen terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji Moderated Regression Analysis menunjukkan bahwa Direktur adalah variabel pemoderasi antara Strategi Manajemen dan pertumbuhan laba, dengan nilai thitung $10,572 > t_{tabel} 2,03224$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Ini sesuai dengan hipotesis kesepuluh bahwa Direktur dapat memoderasi hubungan tersebut. Contohnya, di PT Indofood Tbk., Anthony Salim sebagai direktur berhasil menerapkan strategi manajemen yang efektif, termasuk diversifikasi produk, yang memperkuat posisi pasar dan menghasilkan pertumbuhan laba signifikan.

Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Strategi Manajemen secara simultan terhadap pertumbuhan laba

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar $6,710 > t_{tabel} 2,49$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan strategi manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini sesuai dengan hipotesis pertama, yaitu bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anitria Urbaningrum Wahyudi dan M. Zuhdi Sasonglo (2023) yang menyatakan bahwa GPM, NPM, dan ROA berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor makanan olahan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji F menunjukkan bahwa GPM, NPM, ROA, ROE, dan Strategi Manajemen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan telekomunikasi di BEI. Secara individual, GPM, NPM, ROE, dan Strategi Manajemen memiliki pengaruh signifikan, sedangkan ROA tidak signifikan. Sebagai variabel moderasi, Direktur tidak memoderasi hubungan antara GPM dan NPM dengan pertumbuhan laba, namun mampu memoderasi hubungan antara ROA dan Strategi Manajemen dengan pertumbuhan laba, tetapi tidak memoderasi hubungan ROE dengan pertumbuhan laba.

DAFTAR REFERENSI

- Amalina, N., & Efriadi, A. R. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 40. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10343>
- Andrinaldo, A., Triharyati, E., Famalika, A., & Kesuma, I. M. (2022). The Analisis Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 429–435. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2393>
- Aprianingrum, U. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Accounting and Finance Studies*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.47153/afs21.2622022>
- Choiroh, N., & Purbowati, R. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba. *JMAP: Jurnal Tugas ...*, 7(8), 1–10. <https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/69%0Ahttps://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/download/69/46>
- Dewi, T. K. K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner*, 6(2), 1249–1259. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>
- Gustika, G. S., & Irawati, I. (2023). The Influence of Current Ratio, Return on Assets, Gross Profit Margin, Total Asset Turnover, and Company Size on Profit Growth At Pt. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 94–107. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v12i1.545>
- Hagiasu, S. T., & Nuringsih, K. (2023). Pengaruh Faktor Fundamental dan Good Corporate Governance terhadap Pertumbuhan Laba (Indeks Sri-Kehati). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 484–492. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23419>
- Keso, P., & Huda, N. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. : : *Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 88–105.
- Meisaroh, S., Nugroho, T. R., Isnaini, N. F., & Baidlowi, I. (2023). Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Bopo Sebagai Moderasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(4), 84–96. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.1990>

- Merida, S.E., M. A. (2020). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 24(11), 2790–2805.
- Nada, F. U., & Erdkhadifa, R. (2024). Pengaruh return assets, return on equity, net profit margin, dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 330–343.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assessts Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Ngatno. (2015). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf* (p. 151).
- Nurjayanti, V., & Sulistoyowati, L. nur. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Perumbuhan Laba Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. *Seminar Inovasi Manajemen Dan Akuntansi (SIMBA)*, 3. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/2082/1865>
- Sevira, D. F. R., & Achyani, F. (2018). GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018) Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4 . 0. *Seminar Nasional Dan Call For Paper*, 99–116.
- Singgih, E. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Kalbe Farma Tbk Periode 2009-2019. *Journal of Communicatioan Education*, 16(8.5.2017), 2003–2005.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. In Penerbit Alfabeta.
- Syapari, A., Hardi, E. A., & Syahriza, A. (2023). Pengaruh Rasio ROA, ROE Terhadap Pertumbuhan Laba PadaPerusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DalamJakarta Islamic Index Tahun 2018-2022. *Jumek : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(2), 226–242.
- Wibisono, A., Rofik, M., & Purwanto, E. (2019). Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i1.13512>
- Wijaya, A., & Arisman, A. (2023). Pengaruh NPM, GPM dan DER terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman. *MDP Student Conference*, 2(2), 168–173. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4101>
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin(Gpm),Return on Asset(Roa),Debt To Equity Rasio(Der) Dan Net Profit Margin(Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116–135. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i1.222>
- Yuniarto, A. E., Asmara, E. N., & Herbowo, H. (2022). Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Owner*, 6(3), 1446–1456. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.952>